

Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Sales Growth* terhadap *Net Profit Margin*

Arya Setiawan Djoddy^{1*}, Ivo Rolanda²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received (August 16, 2025)

Revised (August 20, 2025)

Accepted (August 27, 2025)

Keywords:

Cash Ratio, *Debt to Asset Ratio*,
Total Asset Turnover, *Sales*
Growth, *Net Profit Margin*

ABSTRACT

Net Profit Margin is an important indicator to measure a company's financial performance and operational efficiency in generating net income from total sales. To achieve optimal profitability, financial managers need to consider various internal factors that influence the company's ability to generate profit. The purpose of this study was to determine the effect of Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, and Sales Growth on Net Profit Margin. This research is a quantitative study. The population in this research consisted of automotive and components sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a total of 9 companies selected using sampling technique. The research method used is multiple linear regression analysis, and the data processing tool is SPSS version 25. This research is useful for increasing understanding of the factors that influence company profits, and can be used as a consideration for management and investors in making decisions. The results showed that Cash Ratio, Total Asset Turnover, and Sales Growth have a positive and significant effect on Net Profit Margin. Meanwhile, Debt to Asset Ratio has a negative and significant effect on Net Profit Margin in automotive and components sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019–2024.

Kata Kunci:

Cash Ratio, *Debt to Asset Ratio*,
Total Asset Turnover, *Sales*
Growth, *Net Profit Margin*

ABSTRAK

Net Profit Margin merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur kinerja keuangan dan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualannya. Manajemen yang efektif perlu memperhatikan berbagai faktor internal perusahaan yang memengaruhi tingkat profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Sales Growth* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Sampel penelitian ini ada 9 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024 dengan menggunakan teknik *Sampling jenuh*. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode regresi linier berganda yang dibantu dengan program SPSS versi 25. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keuntungan perusahaan, serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam mengambil keputusan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Sales Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Profit Margin*.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

1. PENDAHULUAN

Sektor industri manufaktur di Indonesia memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya sub sektor otomotif dan komponennya yang berperan sebagai sektor padat karya dan berorientasi ekspor. Industri otomotif turut mendorong produksi dalam negeri, transformasi teknologi, dan penguatan struktur industri nasional. Selain itu, sektor ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan nilai tambah, ekspor, serta substitusi impor melalui pengembangan ekosistem kendaraan listrik.

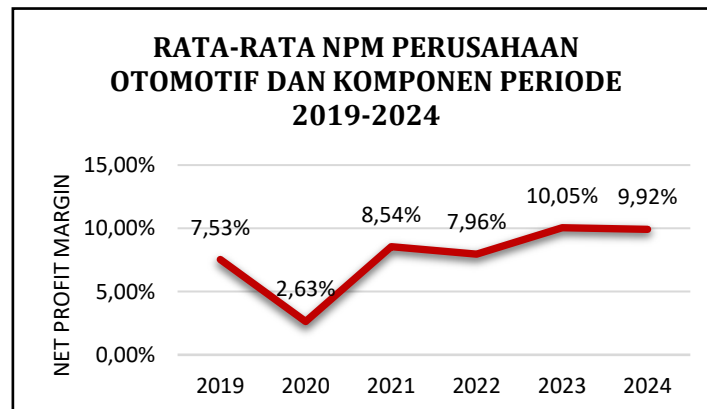
Meskipun menghadapi tantangan global dan pelemahan daya beli, industri otomotif Indonesia tetap menunjukkan ketahanan dan peran penting dalam pasar domestik dan ekspor. Namun, kontribusinya

*Corresponding author.

E-mail: 2131510808@student.budiluhur.ac.id

terhadap PDB mengalami penurunan akibat penyesuaian target penjualan dan perubahan preferensi konsumen, yang memunculkan tantangan terhadap efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

Untuk dapat bersaing, perusahaan harus menampilkan kinerja keuangan yang solid dan kredibel melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Salah satu indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan yang diperoleh. Dengan menganalisis rasio NPM, perusahaan dapat mengevaluasi kemampuan dalam menciptakan profitabilitas, sehingga dapat diketahui apakah terjadi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan. Informasi ini penting bagi perusahaan untuk segera mengambil langkah strategis dalam mengatasi atau mencegah faktor-faktor yang berpotensi menyebabkan penurunan performa keuangan dan laba (Daeli et al., 2022). Berikut merupakan data mengenai NPM pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan tahun 2024.



Gambar 1. Rata-rata Net Profit Margin Perusahaan Otomotif dan Komponen 2019-2024

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat dilihat perkembangan rata-rata *Net Profit Margin* dari 9 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2019-2024. Di tahun 2019 menunjukkan bahwa rata-rata NPM sebesar 7,53%, namun menurun tajam menjadi 2,63% di tahun 2020. Setelah itu, NPM kembali meningkat secara signifikan pada tahun 2021 sebesar 8,54% dan pada tahun 2022 7,96%, hingga mencapai puncaknya di tahun 2023 sebesar 10,05% dan sedikit menurun pada tahun 2024 9,92%. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan fluktuasi kenaikan dan penurunan NPM yang menunjukkan adanya ketidakstabilan profitabilitas.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi NPM yaitu Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Sales Growth. Cash Ratio digunakan untuk menilai seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia guna membayar utang jangka pendek. Rasio ini membandingkan jumlah kas dan setara kas terhadap total kewajiban lancar (Islavella & Sari, 2022). Hasil penelitian Singgih (2021) menyatakan bahwa Cash ratio berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin, artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas yang dimiliki, maka profitabilitas cenderung meningkat. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Nikmah et al., (2024) yang menunjukkan bahwa Cash ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin.

Faktor kedua yang diduga memengaruhi Net Profit Margin yaitu Debt to Asset Ratio. Debt to Asset Ratio digunakan untuk menunjukkan seberapa besar bagian dari aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rasio ini sangat penting untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan segala kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka menunjukkan bahwa porsi utang dalam struktur pendanaan perusahaan semakin besar (Jurlinda et al., 2022). Hasil penelitian Auliya & Alwi (2022) mengungkapkan bahwa DAR berpengaruh terhadap Net Profit Margin, menunjukkan bahwa semakin besar proporsi utang terhadap aset, maka semakin tinggi pula tekanan biaya bunga yang berdampak pada laba bersih. Sebaliknya, penelitian oleh Safrani & Alwi (2021) menyimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin.

Faktor selanjutnya yang diduga memengaruhi Net Profit Margin adalah Total Asset Turnover. Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, semakin baik bagi perusahaan karena dapat meningkatkan volume penjualan dan laba bersih yang diperoleh (Rizqiyah & Watiningsih, 2025). Hasil penelitian Oktavia & Suraya (2025) menemukan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin, hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan dapat meningkatkan laba bersih. Namun, hasil yang

berbeda ditemukan oleh Alisyah & Amelia (2025) yang menyatakan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPM.

Selanjutnya faktor terakhir yang diduga memengaruhi Net Profit Margin yaitu Sales Growth. Sales Growth merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di industri dan ekonomi (Fahmi dalam Sari & Trisnawati, 2022). Hasil penelitian Nurwati et al., (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (sales growth) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM). Namun demikian, Marpaung et al., (2024) justru menemukan bahwa Sales Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin.

Melihat adanya fenomena di atas mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi Net Profit Margin dengan rasio keuangan tersebut, serta adanya perbedaan hasil analisis dari penelitian penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Cash ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Sales Growth Terhadap Net Profit Margin (Studi Empiris pada perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024)”.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Irawati (2022) *Agency Theory* merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*), di mana *principal* adalah pihak yang memberikan kepercayaan dan mendelegasikan wewenang kepada *agent* untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan demi kepentingan *principal*. Optimal suatu kontrak kerja dapat terjadi apabila kontrak antara pemilik modal dan agen seimbang dengan ditunjukkan oleh pelaksanaan yang optimal terhadap kewajiban oleh agen serta imbalan khusus yang diberikan oleh pemilik modal kepada agen (Subroto & Endaryati, 2024).

Net Profit Margin

Menurut Seto et al., (2023) pengertian rasio margin laba bersih atau *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan atas aktivitas penjualan yang telah dilakukan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Jaya et al., (2023:33)

Cash Ratio

Menurut Seto et al., (2023) *Cash ratio* atau rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah uang kas dan bank tersedia untuk membayar hutang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Jirwanto et al., (2024:25)

Debt to Asset Ratio

Menurut (Hendra dalam buku Supiyanto et al., 2023) *Debt to assets ratio* yaitu mengukur jumlah persentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa utang terhadap jumlah aset perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Supiyanto et al., (2023:126)

Total Asset Turnover

Menurut Susanti & Saputra (2023) *Total Asset Turnover* adalah sebuah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva dan digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang bisa dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset perusahaan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Siswanto (2021:34)

Sales Growth

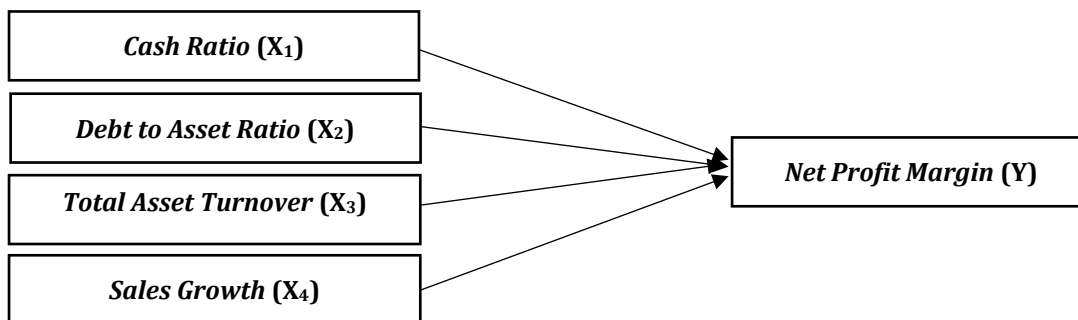
Menurut (Ratnasari dalam buku Yeni et al., 2024) mendefinisikan *Sales Growth* menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

Sumber: Richa & Yuniarwati (2020)

Kerangka Teoritis

Kerangka teori memudahkan untuk melihat tujuan dari penelitian ini. Variabel bebas yang digunakan *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Sales Growth*. Sedangkan, variabel terikat yang digunakan adalah *Net Profit Margin*.



Gambar 2 Kerangka Teoritis

Hipotesis

Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Cash Ratio merupakan salah satu indikator likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia. Rasio ini menjadi penting karena menunjukkan sejauh mana perusahaan memiliki cadangan kas untuk menghadapi beban utang lancar secara langsung tanpa harus mengandalkan piutang atau persediaan. Teori ini didukung oleh penelitian Singgih (2021) bahwa *Cash Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu indikator penting dalam analisis struktur permodalan perusahaan, yang mengukur seberapa besar total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menggambarkan tingkat leverage keuangan dan risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai DAR, semakin besar proporsi aset perusahaan yang berasal dari pendanaan utang, sehingga meningkatkan risiko keuangan yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Teori ini didukung oleh penelitian Auliya & Alwi (2022) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin*

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini mencerminkan efisiensi operasional; semakin tinggi nilai TATO, semakin optimal pemanfaatan aset perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Teori ini didukung oleh penelitian Oktavia & Suraya (2025) diperoleh bahwa *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Net Profit Margin*

Sales Growth mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari periode ke periode. Dalam konteks manajemen keuangan, *Sales Growth* yang stabil dan positif menjadi indikator awal

bagi peningkatan laba karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperluas pasar dan mempertahankan konsumen. Teori ini didukung oleh penelitian Nurwati et al., (2020) menunjukkan bahwa variabel *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Sales Growth berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin

3. METODE

Penelitian ini merupakan tipe penelitian statistik deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang dijadikan sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh (census sampling), yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlah perusahaan relatif terbatas sehingga hasil penelitian lebih representatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta laman resmi masing-masing Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yaitu *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Sales Growth* terhadap variabel dependen yaitu *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan software *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25, dan data yang digunakan terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sebelum diolah lebih lanjut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

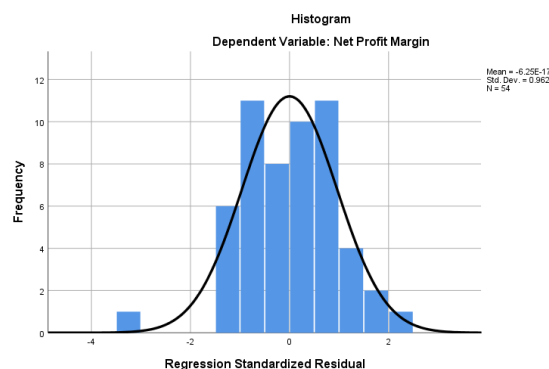
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Ratio	54	.02	7.39	.7636	1.35855
Debt to Asset Ratio	54	.07	.67	.3258	.17852
Total Asset Turnover	54	.27	1.51	.8839	.26154
Sales Growth	54	-.35	.85	.0687	.23659
Net Profit Margin	54	-.07	.34	.0777	.07850
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan jumlah data (n) sebanyak 54 data. Nilai rata-rata Cash Ratio sebesar 0,7636 dan nilai standar deviasi sebesar 1,35855. Nilai rata-rata Debt to Asset Ratio sebesar 0,3258 dan nilai standar deviasi sebesar 0,17852. Nilai rata-rata Total Asset Turnover sebesar 0,8839 dan nilai standar deviasi sebesar 0,26154. Nilai rata-rata Sales Growth sebesar 0,0687 dan nilai standar deviasi sebesar 0,23659. Nilai rata-rata Net Profit Margin sebesar 0,0777 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07850.

Uji Asumsi Klasik

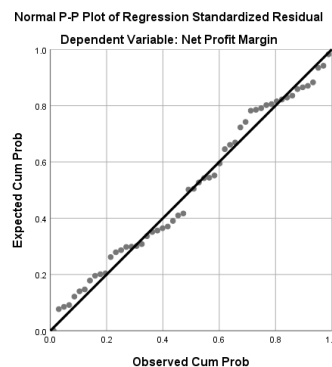
Uji Normalitas



Gambar 2 Histogram Normalitas

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan gambar 3 menyatakan bahwa grafik histogram tersebut membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.



Gambar 3 Normal P-Plot of Regression

Sumber: *Output SPSS 25*

Pada gambar 4 dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis pada diagonal atau grafik probability plot (P-Plot), maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas atau layak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 2 Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05159831
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.068
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan hasil uji *One-sample kolmogorov-Smirnov* pada tabel 2 dapat dilihat dari nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 yang artinya bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

**Tabel 3 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

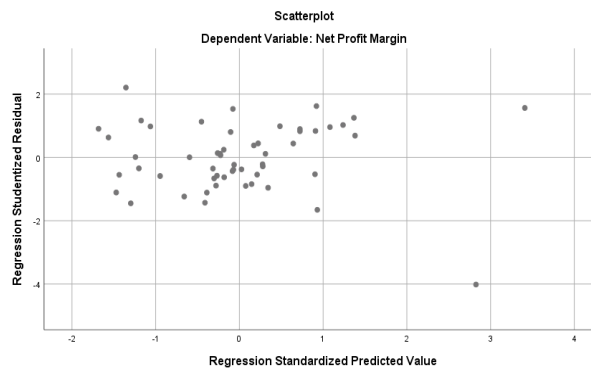
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Cash Ratio	.588	1.701
	Debt to Asset Ratio	.667	1.498
	Total Asset Turnover	.603	1.658
	Sales Growth	.965	1.036

a. Dependent Variabel: Net Profit Margin

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel independen *Cash Ratio* (X1) sebesar 0,588, *Debt to Asset Ratio* (X2) sebesar 0,667, *Total Asset Turnover* (X3) sebesar 0,603 dan *Sales Growth* (X4) sebesar 0,965 menunjukkan keempat variabel memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari variabel independen *Cash Ratio* (X1) sebesar 1,701, *Debt to Asset Ratio* (X2) sebesar 1,498, *Total Asset Turnover* (X3) sebesar 1,658 dan *Sales Growth* (X4) sebesar 1,036 hal itu menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF di bawah 10. Maka dari itu bisa diambil kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4 Uji Scatterplot

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas scatterplot menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas karena bentuknya yang bergelombang dan melebar. Artinya tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Tabel 4 Uji Spearman's Rho
Correlations

			CR	DAR	TATO	SG	Unstandardized Residual
Spearman's rho	CR	Correlation Coefficient	1.000	-.701**	-.223	-.220	.172
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.105	.110	.213
		N	54	54	54	54	54
	DAR	Correlation Coefficient	-.701**	1.000	.400**	.145	-.068
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.003	.297	.627
		N	54	54	54	54	54
	TATO	Correlation Coefficient	-.223	.400**	1.000	.260	.004
		Sig. (2-tailed)	.105	.003	.	.057	.978
		N	54	54	54	54	54
	SG	Correlation Coefficient	-.220	.145	.260	1.000	.088
		Sig. (2-tailed)	.110	.297	.057	.	.526
		N	54	54	54	54	54
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.172	-.068	.004	.088	1.000
		Sig. (2-tailed)	.213	.627	.978	.526	.
		N	54	54	54	54	54

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (2-tailed) antara *Cash Ratio* dengan Unstandardized Residual adalah sebesar 0,213, *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,627, *Total Asset Turnover* sebesar 0,978, dan *Sales Growth* sebesar 0,526. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 ^a	.568	.533	.05366	1.539

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Cash Ratio

b. Dependent Variabel: Net Profit Margin

Sumber: *Output SPSS 25*

Diketahui N sebanyak 54 dan variabel independent sebanyak 4 maka diketahui bahwa nilai DU sebesar 1,7234, nilai 4-DU sebesar 2,2766. Sedangkan diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,539. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi mengalami autokorelasi karena $dU < d < 4 - dU$ ($1,7234 > 1,539 < 2,2766$). Oleh karena itu, dilakukan uji lanjutan menggunakan Uji *Run Test* untuk memastikan model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

**Tabel 6 Uji Run Test
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00042
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	27
Total Cases	54
Number of Runs	22
Z	-1.649
Asymp. Sig. (2-tailed)	.099

a. Median

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,099 lebih besar dari 0,05 ($0,099 > 0,05$), artinya data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis Uji Pengaruh (Uji t)

**Tabel 7 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.034	.036		.952	.346
Cash Ratio	.032	.007	.560	4.576	.000
Debt to Asset Ratio	-.193	.051	-.438	-3.813	.000
Total Asset Turnover	.087	.036	.290	2.401	.020
Sales Growth	.067	.032	.202	2.109	.040

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji t masing-masing variabel bebas dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel ($2,009$) pada tingkat signifikansi $0,05$ menunjukkan bahwa variabel Cash Ratio memiliki thitung sebesar $4,576 > 2,009$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Cash Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin. Variabel Debt to Asset Ratio memiliki thitung sebesar $-3,813 < -2,009$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Net Profit Margin. Variabel Total Asset Turnover memiliki thitung sebesar $2,401 > 2,009$ dengan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin. Selanjutnya, variabel Sales Growth memiliki thitung sebesar $2,109 > 2,009$ dengan nilai signifikansi $0,040 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima yang berarti Sales Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin.

Uji Kelayakan Model (Uji f)

**Tabel 8 Hasil Uji f
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.185	4	.046	16.101	.000 ^b
Residual	.141	49	.003		
Total	.327	53			

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

b. Predictors: (Constant), Sales Growth, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Cash Ratio

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) artinya bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *cash ratio*, *debt to asset ratio*, *total*

asset turnover dan *sales growth* terhadap *net profit margin* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.568	.533	.05366

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Cash Ratio

b. Dependent Variabel: Net Profit Margin

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,533, yang berarti sebesar 53,3% dari *Net Profit Margin* ditentukan oleh variabel *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Sales Growth*. Sedangkan sisanya sebesar 46,7% (100% - 53,3%) dijelaskan oleh variabel- variabel lain di luar penelitian ini. Berdasarkan penelitian sebelumnya faktor – faktor lain yang mempengaruhi *Net Profit Margin* selain variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel *Debt to Equity Ratio* (Eman Singgih, 2021), *Working Capital Turnover* (Nurwati et al., 2020), *Cash Turnover* (Nurwati et al., 2020), dan Perputaran Aset Tetap (Marpaung et al., 2024). Faktor-faktor non-keuangan yang mempengaruhi *Net Profit Margin* meliputi: Struktur biaya, Harga Produk dan Jasa, Efisiensi Operasional, dan Kondisi Ekonomi.

Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 10 Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.034	.036			.952	.346
	Cash Ratio	.032	.007	.560		4.576	.000
	Debt to Asset Ratio	-.193	.051	-.438		-3.813	.000
	Total Asset Turnover	.087	.036	.290		2.401	.020
	Sales Growth	.067	.032	.202		2.109	.040

a. Dependent Variabel: Net Profit Margin

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa koefisien regresi antara *Net Profit Margin* (Y) yang dipengaruhi oleh *Cash Ratio* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2), *Total Asset Turnover* (X3) dan *Sales Growth* (X4) diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$NPM = 0,034 + 0,032 CR - 0,193 DAR + 0,087 TATO + 0,067 SG + e$$

Dari persamaan diatas, maka setiap variabel data diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) bernilai sebesar 0,034. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Sales Growth* bernilai 0, maka nilai *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 0,034 satuan.
2. Koefisien regresi variabel *Cash Ratio* sebesar 0,032 yang artinya, jika variabel independen lainnya dianggap tetap dan nilai *Cash Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Net Profit Margin* akan meningkat sebesar 0,032 satuan.
3. Koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar -0,193, yang artinya jika variabel independen lainnya tetap dan nilai *Debt to Asset Ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka *Net Profit Margin* akan menurun sebesar 0,193 satuan.
4. Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0,087, yang berarti bahwa apabila variabel lainnya tetap, dan *Total Asset Turnover* meningkat 1 satuan, maka *Net Profit Margin* akan meningkat sebesar 0,087 satuan.
5. Koefisien regresi variabel *Sales Growth* adalah 0,067, artinya jika variabel lain tetap dan nilai *Sales Growth* meningkat 1 satuan, maka *Net Profit Margin* akan meningkat sebesar 0,067 satuan.

Pembahasan

Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. *Cash Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung operasional tanpa harus mengandalkan pembiayaan

eksternal. Kondisi ini memungkinkan perusahaan untuk lebih fokus pada kegiatan produktif yang menghasilkan laba, sehingga berdampak pada peningkatan *Net Profit Margin*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Eman Singgih (2021) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian Alisyah & Amelia (2025) yang menunjukkan bahwa *Cash Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. *Cash Ratio* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang berdampak positif terhadap peningkatan *Net Profit Margin*.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Rasio ini mengindikasikan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan dari utang untuk membiayai asetnya. *Debt to Asset Ratio* yang tinggi mencerminkan tingginya beban bunga dan kewajiban pembayaran utang yang dapat mengurangi laba bersih, sehingga menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Auliya & Alwi (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Safrani & Alwi (2021) yang menemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. *Debt to Asset Ratio* yang terlalu tinggi memberikan tekanan biaya bunga, sehingga dapat menurunkan *Net Profit Margin* secara signifikan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. *Total Asset Turnover* yang tinggi mengindikasikan semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan, yang pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Oktavia & Suraya (2025) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Alisyah & Amelia (2025) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Efisiensi *Total Asset Turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan, yang secara langsung meningkatkan *Net Profit Margin*.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Net Profit Margin*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. *Sales Growth* yang stabil menunjukkan peningkatan kinerja penjualan perusahaan dari waktu ke waktu, yang apabila disertai dengan efisiensi biaya, akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan laba bersih. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nurwati et al., (2020) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Marpaung et al., (2024) yang menyebutkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. *Sales Growth* yang konsisten mencerminkan permintaan pasar yang kuat, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan laba bersih perusahaan.

5. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Sales Growth* terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. (2) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. (3) *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. (4) *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Perusahaan sebaiknya mengelola likuiditas secara optimal, hindari struktur utang yang terlalu tinggi, tingkatkan efisiensi penggunaan aset, pertahankan dan tingkatkan pertumbuhan penjualan secara berkelanjutan. Bagi Investor, disarankan mempertimbangkan likuiditas, struktur utang, efisiensi aset, dan pertumbuhan penjualan sebelum berinvestasi. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain dan sektor berbeda.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alisyah, S., & Amelia, R. W. (2025). The Influence Of Total Assets Turn Over And Cash Ratio On Net Profit Margin At Pt. Tbk Pacific Scan Tempo, Period 2012-2023. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(No. 2), 2489–2502. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Auliya, N., & Alwi. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Pt. Temas Tbk. *Josr: Journal Of Social Research Agustus*, 1(9), 1032–1043. <http://https://ljsr.internationaljournallabs.com/index.php/ljsrhttp://ljsr.internationaljournallabs.com/index.php/ljsr>
- Daeli, M. P., Magdalena Bate'e, M., & Niat Telaumbanua, Y. (2022). Analisis Net Profit Margin Pada Pt Unilever Indonesia Tbk (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia) Analysis Of Net Profit Margin At Pt Unilever Indonesia Tbk (Manufacturing Company Listed On The Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 1462–1471.
- Irawati, D. (2022). *Corporate Governance Dan Financial Distress: Konsep Dan Analis Empiris*.
- Islavella, N., & Sari, N. R. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Current Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(1), 67–80. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i1.159>
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen Keuangan*. www.globeleksekutifteknologi.co.id
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen Keuangan*. www.penerbitazkapustaka.com
- Jurlinda, J., Alie, J., & Veronica, M. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis*, 3(1), 1–12.
- Marpaung, B. S., Hasibuan, D. M. H., Magdalena, A., & Khoirunnisa, A. R. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, Rasio Lancar Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Net Profit Margin. *Jurnal Inovasi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 67–75. www.journal.inovatif.co.id
- Nikmah, I., Sintia, S., & Suradi, M. (2024). Pengaruh Cr, Qr, Dan Cr Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Basic Industry And Chemicals Yang Terdaftar Di Jii 2016-2022. In *Yume: Journal Of Management* (Vol. 7, Issue 1).
- Nurwati, E., Sriwidodo, U., & Indriastuti, D. (2020). Pengaruh Working Capital Turnover, Sales Growth Dan Cash Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Dan Sejenisnya. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 20(2), 194–204.
- Oktavia, N., & Suraya, A. (2025). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada Pt Blue Bird Tbk Periode 2014-2023. *Jorapi: Journal Of Research And Publication Innovation*, 3(1), 2025.
- Richa, & Yuniarwati. (2020). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak*. www.idx.co.id
- Rizqiyah, M. F., & Watiningsih, F. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2013-2023. *Jorapi: Journal Of Research And Publication Innovation*, 3(2).
- Safrani, & Alwi. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk. Publishing Institution. *Motivasi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 127–133. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi>
- Sari, J. W. P., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Roa, Eps, Npm, Sales Growth Terhadap Harga Saham Perusahaan Healthcare Yang Terdaftar Di Bei. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Snppm), Spesial Issue Pra-Muktamar Muhammadiyah Ke-48*, 181–191. <https://prosiding.ummmetro.ac.id/index.php/Snppm/Issue/View/8>

- Seto, A. A., Lusiana Yulianti, M., Kusumastuti, R., Astuti, N., Galuh Febrianto, H., Sukma, P., Indah Fitriana, A., Budi Satrio, A., Hanani, T., Zulman Hakim, M., Jumiati, E., & Fauzan, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Wwww.Globaleksekutifteknologi.Co.Id
- Singgih, E. (2021). Pengaruh Cash Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Mayora Indah Tbk. Periode 2016-2019. *Jurnal Jubisma*, 3(1), 87–104.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*.
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2024). *Kumpulan Teori Akutansi*. 1–112.
- Supiyanto, Y., Martadinata, P. H., Adipta, M., Rozali, M., Idris, A., Nurfauzi, Y., Fahmu, M., Sundari, Adria, Mamuki, E., & Supriadi. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 1–223.
- Susanti, E., & Saputra, E. T. (2023). *Manajemen Investasi Dan Pasar Modal (Cara Mudah Paham Investasi)*. Deepublish.
- Yeni, F., Hady, H., & Elfiswandi. (2024). *Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan*. Intelektual Manifes Media.